

Sustainable Development Goals: Strategi Ekowisata Kabupaten Karimun

Deni Kurniawan

Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Dikirimkan: 16 November 2024

Direvisi: 15 Maret 2025

Diterbitkan: 31 Maret 2025

INTISARI

Industri pariwisata Indonesia berkembang sebagai respons terhadap konteks politik, sosial dan budaya masyarakat. Kemajuan industri pariwisata Indonesia tidak lepas dari upaya yang telah dimulai sejak puluhan tahun lalu. Hasil bibliometrik melalui pemetaan metadata jurnal ilmiah dengan tema ekowisata yang bersumber dari Google Scholar berjumlah 2834 artikel jurnal dengan tahun penelitian 2016 sampai 2023. Dapat ditemukan penelitian yang berfokus kepada ekowisata masih tergolong sedikit daripada pariwisata itu sendiri sama halnya dengan pembangunan berkelanjutan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk menulis temuan ini. Di Kabupaten Karimun, sektor pariwisata memiliki prospek investasi terbaik. Pulau Tulang terletak di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia. Pulau ini memiliki banyak potensi untuk pengembangan wisata, terutama wisata bahari dan ekowisata. Pulau Tulang memiliki banyak daya tarik wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia. Ekowisata merupakan salah satu strategi pembangunan berkelanjutan daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Pantai Tulang di Kabupaten Karimun memiliki banyak potensi untuk menjadi ekowisata berkelanjutan. Di mana hal ini di dukung dengan keberadaan Kabupaten Karimun yang memiliki perbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Maka dari itu untuk meningkatkan ekowisata di Pantai Tulang Kabupaten Karimun diperlukan langkah-langkah kongkret yang perlu dilakukan seperti: peningkatan fasilitas infrastruktur melakukan promosi dan pemasaran tempat wisata melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta melakukan kerjasama antar sektoral.

KATA KUNCI

Pembangunan berkelanjutan; Ekowisata; Strategi

Pendahuluan

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian terkait strategi pengembangan ekowisata di Pulau Tulang, Kabupaten Karimun. Meskipun banyak studi yang membahas ekowisata secara umum, kajian spesifik mengenai Pulau Tulang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan strategi berbasis pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Korespondensi:

Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jl. Raya Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, 29115

Email: officialcakdeni@gmail.com

Pandemi virus Corona, juga dikenal sebagai COVID-19, melanda seluruh negara awal tahun 2020. Virus ini berasal dari kota Wuhan di China. Virus tersebut terkonfirmasi Pada bulan Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa virus COVID-19 merupakan penyakit yang menular dan berbahaya pada bulan Februari 2020. WHO (World Health Organization) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada Maret 2020. WHO (World Health Organization) sendiri membuat kebijakan dengan melakukan pembatasan perjalanan, kerja, memberikan larangan untuk berkumpul. Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan perintah pembatasan sosial berskala besar untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Industri pariwisata adalah yang paling terpengaruh. Mobilitas sosial yang terbatas adalah alasan utama mengapa sektor ini kesulitan untuk bangkit kembali.

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Oktober 2019- Maret 2020)

No.	Nama Data	Wisatawan Mancanegara
1	Okt-19	1.346.434
2	Nov-19	1.280.781
3	Des-19	1.377.067
4	Jan-20	1.290.411
5	Feb-20	872.765
6	Mar-20	486.155

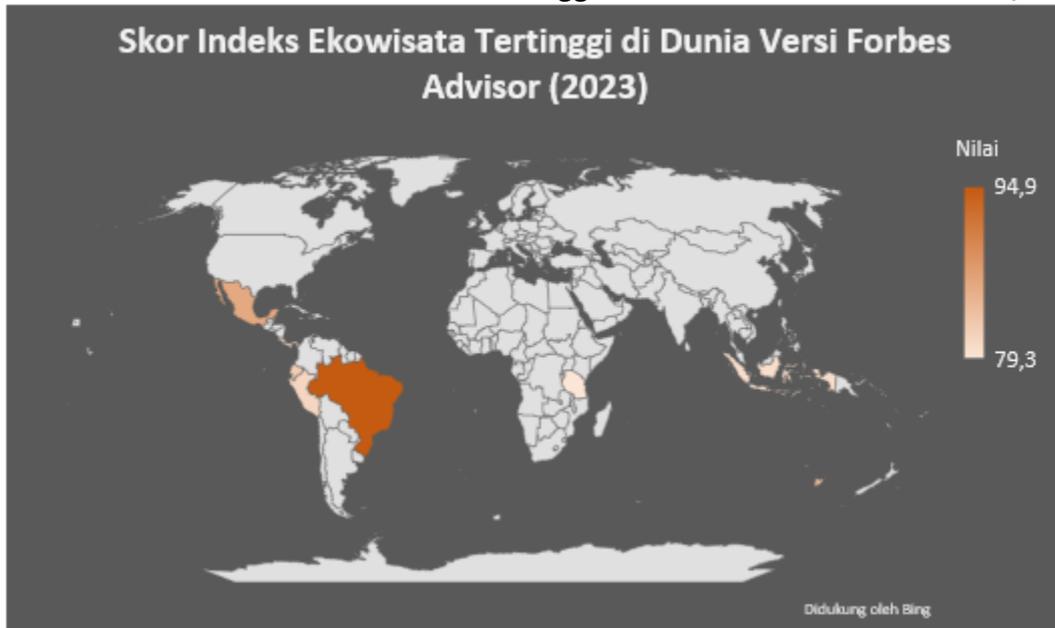
Sumber : Data olahan penulis databoks, 2024

Hal ini mengurangi jumlah turis asing ke Indonesia. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Indonesia menurun hingga 890.912 dari Desember 2019 hingga Maret 2020. COVID-19 mengubah cara pandang serta membutuhkan penyesuaian terutama dalam sektor pariwisata. [Pengelolaan pariwisata saat ini memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam berbagai bentuk pariwisata, seperti pariwisata ekologis, wisata kebudayaan, ekowisata dan lain-lainnya] (Amnartcharoen et al., 2023).

Pariwisata merupakan sektor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan wilayah dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (2009) tentang Kepariwisata, mendefinisikan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Industri pariwisata Indonesia berkembang sebagai respons terhadap konteks politik, sosial dan budaya masyarakat. Kemajuan industri pariwisata Indonesia tidak lepas dari upaya yang telah dimulai sejak puluhan tahun lalu. Pariwisata dapat dipandang sebagai mekanisme bagi pengunjung untuk menikmati atraksi wisata di suatu daerah. Namun, Anda mungkin pernah melihat tempat wisata menjadi tercemar oleh sampah yang dibuang sembarangan, perusakan sumber daya alam dan lingkungan, dan munculnya tindakan yang menyimpang dari standar umum. Akibatnya, paradigma pariwisata berubah dari pariwisata massal yang lama menjadi pariwisata baru yang ramah lingkungan, dan

ekowisata adalah salah satunya. Dalam beberapa dekade terakhir, kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan kelanjutan dalam pariwisata semakin meningkat. Untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, Ekowisata telah menjadi salah satu pendekatan yang paling populer.

Gambar 1. Skor Indeks Ekowisata Tertinggi di Dunia Versi Forbes Advisor 2023



Sumber : Data Olahan, 2024

Di tingkatan global, indeks ekowisata memberikan gambaran tentang perkembangan dan kinerja ekowisata di berbagai negara di seluruh dunia. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekowisata karena negara ini kaya akan keanekaragaman hayati dan keindahan alam. Keindahan pulau-pulau tropis, hutan hujan yang megah, terumbu karang yang menakjubkan, dan satwa langka menjadi Indonesia sebagai salah satu destinasi ekowisata yang menarik di dunia.

Tabel 2. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2020-2023

No.	Nama Data	Jumlah Kunjungan
1	2020	4.052.923
2	2021	1.557.530
3	2022	5.889.031
4	2023	11.677.825

Sumber : databoks.katadata.co.id

Indonesia adalah negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Dengan memiliki garis pantai terpanjang di dunia, Indonesia juga dikaruniakan pesona lautnya, tidak luput pada salah satu wilayah di Provinsi Kepulauan Riau yakni Kabupaten Karimun. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Karimun berbatasan langsung dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Selain itu, keindahan alamnya yang masih terjaga menjadikannya tujuan pariwisata yang menarik. Sebagai kabupaten yang bercirikan kepulauan, Kabupaten Karimun memiliki

254 pulau dan 57 pulau di antaranya berpenghuni. Keseluruhan pulau di Kabupaten Karimun sudah memiliki nama dan termasuk ke dalam kategori pulau-pulau kecil dikarenakan memiliki luas di bawah 2000 km² menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014. Pulau Karimun dan Pulau Kundur merupakan sentra kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Karimun. Sedangkan Pulau-pulau kecil lainnya juga tidak kalah dalam keindahan alamnya, mereka memiliki banyak pilihan destinasi wisata untuk menyerap wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Tabel 3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kabupaten Karimun Tahun 2020-2023

No.	Nama Data	Jumlah Kunjungan
1	2020	21.836
2	2021	0
3	2022	28.984
4	2023	58.093

Sumber : BPS Kabupaten Karimun

Berdasarkan data di atas, kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, khususnya ke Kabupaten Karimun, meningkat sebesar 29.109 dari tahun 2022 hingga 2023 setelah pandemi COVID-19. Tentunya hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Karimun dengan adanya peningkatan wisatawan tersebut. Tentunya hal itu perlu peningkatan dalam sektor pariwisata supaya makin banyak lagi wisatawan asing ke Indonesia. Berdasarkan Pasal 8 Ayat 5 (d) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau menekankan pengembangan wisata bahari. Menurut Itmar dan Hidayat (2021) Kita sadari bahwa potensi wisata negara tetangga di kawasan perbatasan semakin berkurang sehingga harus dikembangkan lebih lanjut untuk menguntungkan bagi perekonomian lokal Kabupaten Karimun. Pulau Tulang memiliki banyak potensi untuk pariwisata, termasuk pantai dan ekosistem mangrove, ekowisata (ecotourism) sekarang menjadi bagian dari pariwisata (Rachman, A., A. Mulyadi, 2016).

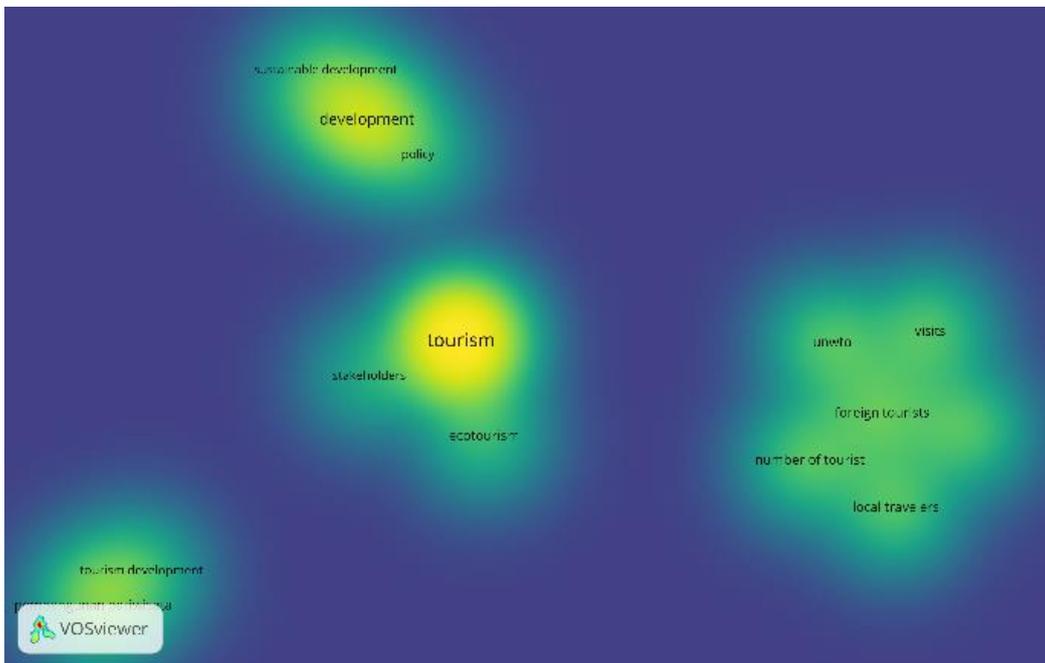
Menurut Rachman, dkk (Rachman. B & Nuwrun Thasimmim, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Potensi ekowisata minat khusus pada wilayah Pulau Tulang Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” mengatakan bahwa ekowisata merupakan salah satu jenis rekreasi yang sangat disukai oleh masyarakat tertentu. Ia mengatakan Pulau Tulang yang berada di Kabupaten Karimun diperkirakan memiliki potensi pada jenis pariwisata ekowisata minat Khusus. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan untuk Pulau Tulang sendiri dapat dikembangkan sebagai pendukung ekowisata bahari.

Di dalam kajian (Fera Septinda, 2023) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekowisata Melalui Magrove Lampung Center (MLC) Inovasi Strategis Dalam Agenda Pembangunan Ekonomi Pemerintahan Daerah” mengatakan bahwa atraksi ekowisata seperti penanaman pohon mangrove dan ekpolaris magrove melalui MLC dinilai berhasil, menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Menurut Ion, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Karimun Provinsi

Kepulauan Riau “. Bahwasanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karimun didukung oleh beberapa sektor. Salah satu sektornya adalah pariwisata, menurut Ion sendiri sektor pariwisata di Kabupaten Karimun masih kurang maksimal. Adapaun faktor yang mempengaruhinya berupa, wisatawan, transportasi, fasilitas, serta promosi. Ia mengungkapkan bahwasanya Pemerintah Kabupaten Karimun perlu mengupayakan legalitas objek wisata baru, peningkatan pemanfaatan teknologi sebagai upaya promosi daerah.

Hasil penelitian Widyanisa (2018) menunjukkan bahwa hubungan di antara lembaga pengelola Ekowisata Bowele masih tumpang tindih dalam praktiknya. Perhutani KPH Malang masih menerima hasil terbanyak dari pengelolaan, tetapi tidak meningkatkan Ekowisata Bowele. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang justru melakukan pengembangan dengan menggunakan Ladesta untuk menyediakan fasilitas pendukung. Beberapa ketentuan pasal dalam perjanjian kerjasama pengelolaan dianggap kurang sesuai dan menguntungkan Perhutani.

Gambar 2. Bibliometrik data jurnal Google Scholar 2016- 2023 tema "ekowisata"



Sumber : Data olahan Vosviewer, 2024

Hasil bibliometrik melalui pemetaan metadata jurnal ilmiah dengan tema ekowisata yang bersumber dari Google Scholar berjumlah 2834 artikel jurnal dengan tahun penelitian 2016 sampai 2023. Dapat ditemukan penelitian yang berfokus kepada ekowisata masih tergolong sedikit daripada pariwisata itu sendiri sama halnya dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks Kepulauan, di mana keindahan alam dan warisan budaya begitu berharga, pengembangan ekowisata menjadi strategi yang relevan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Artikel ini akan mempelajari teori ekowisata sebagai dasar untuk membuat strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Kepulauan Riau yang melibatkan masyarakat lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan menarik wisatawan. Dengan

demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Pemilihan literatur dilakukan melalui pencarian di Google Scholar dengan kata kunci 'ekowisata', 'pembangunan berkelanjutan', dan 'strategi pengelolaan wisata'. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan komparatif dengan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama dalam pengembangan ekowisata. Dalam penulisan hasil dari karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif studi literatur adalah pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur sebagai basis data untuk memahami dan menganalisis suatu topik atau fenomena tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang terdapat dalam jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi, dan sumber-sumber literatur lainnya.

Pada penelitian kualitatif studi literatur, peneliti mengumpulkan data dengan membaca dan mengidentifikasi literatur terkait topik penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berasal dari konsep, teori, hasil penelitian sebelumnya, atau metode metodologi yang terkait dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dengan melihat literatur, data yang ada di website pemerintah, dan penelitian terdahulu.

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif menurut Sudjana 2001 (Zuchri, 2021) sebagai berikut: pertama, adalah pengidentifikasi masalah, peneliti akan mencari fenomena masalah yang ada. Kedua melakukan pembatasan masalah yang akan dikaji. Ketiga, memberikan batasan penelitian yang jelas. Keempat, perancangan mekanisme penelitian, mulai dari memilih data hingga mengelola data. Kelima, melakukan pengolahan data dan mencari data. Keenam, memunculkan teori yang digunakan dalam penelitian. Ketujuh, penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pembangunan berkelanjutan

a. Sustainable Development Goals SDGs

Program pembangunan berkelanjutan, mencakup (1) tiada kemiskinan, (2) tiada kelaparan, (3) kehidupan yang sehat dan sejahtera, (4) pendidikan yang baik, (5) kesetaraan gender, (6) air bersih dan sanitasi yang layak, (7) energi bersih dan terjangkau, (8) pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi yang layak, (9) industri, inovasi, dan infrastruktur, (10) pengurangan kesenjangan, (11) kota dan 75 komunitas berkelanjutan, (12) konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab, (13) penanganan perubahan iklim, (14) ekosistem laut, (15) ekosistem daratan, (16) perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, dan (17) kemitraan untuk mencapai tujuan (ibid) (Luchman Hakim, 2004).

Pendekatan berkelanjutan harus mempertimbangkan komunitas dan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, yang bertujuan untuk memuaskan komunitas tuan rumah yang berinteraksi dengan pengembangan pariwisata sebelum memberikan kepuasan kepada wisatawan. Perencanaan pariwisata berkelanjutan harus mempertimbangkan program pembangunan pemerintah yang mendukung

penduduk miskin, pertumbuhan, pekerjaan, dan lingkungan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012). Kementerian Lingkungan Hidup (1990) menyatakan bahwa tiga kriteria dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan pembangunan yang berfokus pada ekonomi: 1) Tidak ada pemborosan atau pengurasan sumber daya alam, 2) Tidak ada pencemaran atau efek lingkungan lainnya, dan 3) Kegiatan harus mampu meningkatkan sumber daya yang tersedia atau sebanding (Prathama et al., 2020).

b. Ekowisata

Pendit (1994) mengatakan bahwa ada berbagai jenis pariwisata di Indonesia dan di seluruh dunia, tetapi dia membaginya menjadi tujuh kategori khusus: wisata budaya; wisata laut atau bahari; wisata cagar alam; wisata pertanian (agrowisata); wisata konvensional; wisata buru; dan ziarah (Putu Eka Wirawan, 2021).

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) menggunakan konsep pengembangan pariwisata, sebagai berikut :

- a. Pariwisata harus dijadikan sarana untuk menciptakan rasa saling menghormati dan pengertian antar masyarakat
- b. Pariwisata harus menjadi sarana pembelajaran, baik dari segi budaya maupun lingkungan alam
- c. Kegiatan pariwisata harus memperhatikan kesetaraan gender, usia kelompok dan kelompok minoritas
- d. Pembangunan kepariwisataan harus menjadi salah satu unsur dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan
- e. Pembangunan kepariwisataan harus memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang saling menguntungkan dan rasa hormat yang tinggi terhadap masyarakat lokal
- f. Pengembangan kepariwisataan

Pembangunan kepariwisataan harus secara optimal memperhatikan dan mewujudkan hak rekreasi wisatawan (Isdarmanto, 2017).

Pariwisata berkelanjutan dengan tujuan pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat dikenal sebagai ecotourism (Satria, 2009).

Namun, dari evolusinya, ada beberapa standar umum untuk ekowisata, yaitu:

1. Menjaga lingkungan.
2. Menguntungkan secara finansial.
3. Membantu komunitas sekitar (Gunardi Djoko Winarni, 2017).

Menurut (Eplerwood, 1999) dalam The Ecotourism Society mengemukakan mengenai prinsip pengembangan ekowisata yakni sebagai berikut :

- a. mencegah dampak buruk yang disebabkan oleh aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya setempat.
- b. Pengetahuan mengenai konservasi lingkungan
- c. Peningkatan ekonomi setempat
- d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan
- e. Menjaga Kelestarian alam

Wearing dan Neil 1999 menyatakan bahwa dalam sebuah perencanaan ekowisata, idealnya harus mencakup tahapan berikut : studi kelayakan; determinasi dan penentuan tujuan; survei; analisis dan sintesis; kebijakan dan formulasi rencana; rekomendasi; Implementasi dan monitoring (Luchman Hakim, S.Si., 2004).

Ekowisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang memerlukan kombinasi unsur-unsur berikut:

- (1) Perjalanan ke daerah setempat (misalnya hutan alam, gua, kehidupan perairan, kehidupan masyarakat tradisional, kehidupan perkotaan, dll.),
- (2) Kegiatan untuk mempelajari perbaikan
- (3) Upaya perlindungan flora, fauna dan budaya
- (4) mengembangkan kesadaran dan kapasitas masyarakat setempat (Asmin, 2017).

c. Strategi

Menurut Askar Jaya dalam (Gunardi Djoko Winarni, 2017) mengatakan terdapat strategi pembangunan berkelanjutan yang bisa diterapkan. Setiap komponen pembangunan berkelanjutan dapat dibangun berdasarkan dasar-dasar dari berbagai ide yang ada. Dalam hal ini, empat hal yang harus diperhatikan adalah kesetaraan, partisipasi, keberagaman, integrasi, dan perspektif jangka panjang. Strategi pemerintahan adalah rencana tindakan yang dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam mengelola negara dan melayani kepentingan masyarakat. Strategi pemerintahan melibatkan pengidentifikasian masalah, penentuan prioritas, alokasi sumber daya, dan implementasi kebijakan yang efektif.

Salah satu strategi pemerintahan yang umum adalah pengembangan ekonomi. Geoff Mulgan (2009) menguraikan lima indikator dalam strategi pemerintahan yaitu:

- 1) Purpose (Tujuan)
Indikator ini mengacu pada penentuan tujuan yang jelas dan terukur dalam strategi pemerintahan. Tujuan harus relevan, spesifik, terukur, dan dapat dicapai.
- 2) Environment (Lingkungan)
Indikator ini mencakup pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan. Lingkungan dapat mencakup faktor politik, sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan fisik.
- 3) Direction (Pengarah)
Indikator ini berkaitan dengan penetapan arah atau visi jangka panjang yang diinginkan oleh pemerintah.
- 4) Action (Tindakan)
Indikator ini berkaitan dengan implementasi strategi pemerintahan melalui tindakan konkret.
- 5) Learning (Pembelajaran)
Indikator ini mencakup proses pembelajaran yang kontinu dan refleksi terhadap implementasi strategi pemerintahan. Pemerintah harus mampu mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil dalam upaya mereka, serta belajar dari pengalaman tersebut.

Strategi pemerintah juga didukung oleh teori partisipasi masyarakat, yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Pemerintah Kabupaten Karimun berupaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan ekowisata Pulau Tulang. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan proyek dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kepemilikan pembangunan. Pendapat Suryono (2001) mengenai partisipasi, beliau mengatakan bahwa partisipasi merupakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, terlibat dalam kegiatan pembangunan, dan menikmati dan memanfaatkan hasilnya.

d. Wisatawan

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut (Fitriani et al., 2021) mengatakan bahwa Wisatawan adalah orang yang meninggalkan tempat tinggalnya tanpa menetap atau tinggal di sana untuk jangka waktu tertentu. Orang yang melakukan perjalanan wisata ke tempat tertentu disebut wisatawan.

Wisatawan sendiri merupakan aset berharga yang perlu dilayani oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan perekonomian tempatan (Hadi & Widyaningsih, 2020). Tentunya, diperlukan strategi dalam menarik wisatawan untuk datang ke tempat kita. James J. Spillane menyatakan dalam (Yandi et al., 2023) bahwa keramah tamahan, daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramah tamahan adalah lima komponen yang membuat kota menarik bagi wisatawan.

Menurut (Rival & Polisda, 2023) menjelaskan terdapat dua kategori pengunjung yaitu:

1. Wisatawan yaitu pengunjung yang tinggal sementara kurang dari 24 jam dengan tujuan utama melakukan perjalanan yang berasal dari negara lain.
2. Pelancong yaitu pengunjung sementara kurang dari 24 jam dengan tujuan utama melakukan perjalanan yang berasal dari suatu negara.

Potensi Pulau Tulang

Dengan segala sesuatu yang ada di Kabupaten Karimun dan sekitarnya, pariwisata memiliki prospek investasi yang sangat baik. Pulau Tulang untuk keberadaannya sendiri terpisah dari Pulau Karimun Besar. Pulau Tulang terletak di titik koordinat 0.935187 103.422225. Secara administrasi Pulau Tulang berada di Kecamatan Selat Gelam Kabupaten Karimun. Kecamatan Selata Gelam merupakan pemekaran dari Kecamatan Moro pada tahun 2022.

Pulau Tulang terletak di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau, Indonesia. Pulau ini memiliki banyak potensi untuk pengembangan wisata, terutama wisata bahari dan ekowisata. Pulau Tulang memiliki banyak daya tarik wisata, termasuk wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia. Pantai Pulau Tulang landai dengan panjang 400-500 meter dari tepi pantai, menurut Rachman dan Budiman (2019). Kondisi landai ini terlihat saat perairan surut, saat pantai terhampar luas dengan kedalaman sekitar 3 meter (Budiman., 2019).

Pulau Tulang sendiri mudah diakses dari Pulau Karimun dengan menggunakan perahu motor. Perjalanan dari Pulau Karimun ke Pulau Tulang hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Masyarakat sering menjadi wisatawan karena beberapa alasan: 1) keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan kehidupan sehari-hari di kota, mengubah suasana, dan memanfaatkan waktu luang; 2) kemajuan dalam komunikasi dan transportasi; dan 3) keinginan untuk melihat budaya dan tempat lain dan mendapatkan pengalaman baru (Utami & Kafabih, 2021). Karena lokasinya, Kabupaten Karimun berbatasan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Apalagi Kabupaten Karimun yang masih mempertahankan pesona alamnya memberikan keunggulan tersendiri bagi Kabupaten Karimun dalam bidang pariwisata.

Tabel 4 Perkembangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Melalui Pintu Masuk Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

No.	Negara ASEAN	Januari-Juni 2023	Juli-Desesember 2023
1	Brunei Darussalam	-	-
2	Malaysia	15.509	15.430
3	Filipina	33	28
4	Singapura	7.841	7.240
5	Thailand	50	55
6	Vietnam	12	8
7	Myanmar	21	20
8	ASEAN Lainnya *)	4.869	4.456
JUMLAH		28.335	27.237

Sumber : data olahan *Menparekraf*, 2024

Menurut data dari *Menparekraf* tahun 2024, kurun waktu bulan Juli sampai Desember 2023 wisatawan dari Negara Malaysia berada diposisi pertama dengan jumlah 15.430 wisatawan. Wisatawan tersebut masuk ke Indonesia melalui pelabuhan internasional di Kabupaten Karimun. Dengan hal ini, tentunya Kabupaten Karimun memiliki potensi tersendiri bagi negara ASEAN sebagai salah satu tempat tujuan wisatawan.

Ekowisata Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan Saerah

Salah satu pendekatan pembangunan berkelanjutan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan adalah ekowisata. Jika dikembangkan dengan benar, ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan diversifikasi ekonomi. Selain itu, ekowisata dapat membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentan.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan daerah, ekowisata dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, serta melindungi dan melestarikan lingkungan alam.

Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan komitmen dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan ekowisata dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. SDGs (Luchman Hakim, 2004), meliputi unsur-unsur : (1) Kesejahteraan (tanpa kemiskinan, kehidupan sehat), (9) industri, inovasi, dan infrastruktur, (14) ekosistem laut, dan (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.

(1) Kesejahteraan (tanpa kemiskinan, kehidupan sehat), Pengembangan ekowisata yang berkelanjutan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Kurniawan et al., 2024). Diharapkan dari pengembangan ekowisata masyarakat mendapatkan manfaatnya berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar

(9) industri, inovasi, dan infrastruktur. Menurut (Amnartcharoen et al., 2023) Negara berkembang yang menghadapi hambatan topografi harus membuat pembangunan infrastruktur yang terencana dan menyeluruh. Pemerintah harus memanfaatkan keadaan kepulauan ini sebagai peluang untuk mengembangkan wilayahnya, bukan tantangan.

Dibutuhkan keseimbangan yang baik antara ekosistem daratan dan ekosistem laut. (14) ekosistem laut, Jika kita ingin memanfaatkan lingkungan untuk mendukung pembangunan, kita juga harus memperhatikan batasannya dan tidak serakah agar kita tidak kehabisan energi saat ini (Muhamad, 2023). Dibutuhkan konsep keberlanjutan dalam memanfaatkan sumber daya laut.

Dibutuhkan kemitraan antar lapisan masyarakat dalam menunjang peningkatan sektor pariwisata. (17) kemitraan untuk mencapai tujuan, Sumartono dalam (Mingkid, J., Liando, D., & Lengkong, 2017) Mengatakan bawah suatu kemitraan adalah metode perencanaan bisnis di mana pemasok dan pelanggan setuju untuk mencapai tujuan yang sama. Tiga tujuan hubungan kerja (kemitraan) dalam kondisi yang efektif: peningkatan penghasilan usaha masyarakat kecil, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Anisya Febiyanti et al., 2022).

Strategi Ekowisata

Dalam meningkatkan ekowisata di Pantai Tulang Kabupaten Karimun diperlukan langkah-langkah kongkret yang perlu dilakukan seperti :

1. Meningkatkan fasilitas infrastruktur sebagai penunjang peningkatan fasilitas kepada wisatawan.
2. Melakukan promosi dan pemasaran, diperlukan kerja sama antar sektoral untuk melakukan promosi sebagai upaya memperkenalkan ekowisata kepada masyarakat secara luas.
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh instansi terkait.
4. Melakukan kerjasama antar sektoral dilakukan sebagai upaya pengembangan sektor wisata lebih cepat dan sesuai.

Penutup

Pantai Tulang di Kabupaten Karimun memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata berkelanjutan. Di mana hal ini di dukung dengan keberadaan Kabupaten Karimun yang berbatasan langsung dengan Negara Singapura dan Malaysia. Maka dari itu untuk meningkatkan ekowisata di Pantai Tulang Kabupaten Karimun diperlukan langkah-langkah kongkret yang perlu dilakukan seperti : peningkatan fasilitas infrastruktur; melakukan promosi dan pemasaran tempat wisata; melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat; serta melakukan kerjasama antar sektoral.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepada editor dan riviewer yang telah melakukan riview terhadap artikel ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Amnartcharoen, T., Aeknarajindawut, N., & Sopaporn, S. (2023). *Innovative form of Creative Service, Community Tourism by Connecting Local Identity of the Provincial Group , Nakara Thani*. 13(4), 1120–1132. <https://soo1.tci-thaijo.org/index.php/JDAR/article/view/270909>
- Anisya Febiyanti, Safinah Annajah, Siti Humaira Syarif, & Marina Ery Setiyawati. (2022). Analisis Efektivitas Dalam Penerapan Kemitraan Industri Perbankan Indonesia: a Literature Review. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.455>
- Asmin, F. (2017). Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan (Dimulai dari Konsep Sederhana). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Budiman., R. B. A. dan D. (2019). The Effect of People Port Tulang Island as an Movement Economic Local Community. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 24(1), 10–15.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, S.E. (ed.); Cetakan 1,). CV. Syakir Media Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=penelitian+kualitatif&ots=vDCzBZZ6U-&sig=fRnSkJp5RAI6QjGV0L44FIEcNlo&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kualitatif&f=false

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Pemilihan literatur dilakukan melalui pencarian di Google Scholar dengan kata kunci 'ekowisata', 'pembangunan berkelanjutan', dan 'strategi pengelolaan wisata'. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan komparatif dengan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama dalam pengembangan ekowisata.

- Eplerwood, M. (1999). *Successfull Ekotourism Business. The right Approach. World Ecotourism Conference.*
- Fera Septinda, T. K. (2023). Strategi Pemberdayaan Ekowisata Melalui Magrove Lampung Center (MLC) Inovasi Strategis Dalam Agenda Pembangunan Ekonomi Pemerintahan Daerah. *Teropong Aspirasi Politik Islam*, 19(2), 16–25. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Fitriani, M., Syaparuddin, S., & Kusuma Edy, J. (2021). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(1), 19–28. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.12496>
- Geoff, M. (2009). *The Art Of Public Strategi (Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good).*
- Gunardi Djoko Winarni, S. P. H. (2017). *Ekowisata.*
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Pariwisata Dan Budaya*, 11(September), 127–136. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>
- Ion, M., Polyando, P., & Eviany, E. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(6), 534–544. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6208>
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6208/4412>
- Isdarmanto, SE., MM., M. P. (2017). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm (Edisi Pert).* Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta. <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia. In *Graphic design in Indonesia (Ed.)*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
<http://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348>
<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915>
<https://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Kurniawan, I., Amriani, L., & Sadriani, A. (2024). Analisis Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Daya Tarik Kota Makassar. 01(01), 1–6.
- Luchman Hakim, S.Si., M. A. S. (2004). *Dasar- Dasar Ekowisata (M. Y. Setiyono Wahyudi, D.Ng.,; Indro Basuki, S.S. (ed.); Cetakan Pe).* Banyumedia Publishing.
- Mingkid, J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 1–11.
- Muhamad, N. (2023). 10 Negara dengan Skor Indeks Ekowisata Tertinggi di Dunia Versi Forbes Advisor (2023). Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/10/indonesia-masuk->

- daftar-destinasi-ekowisata-terbaik-di-dunia
- Prathama, A., Nuraini, R. ., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 29–38. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Putu Eka Wirawan, I. M. T. S. (2021). Pengantar Pariwisata. In A. A. A. S. Ariantyi (Ed.), *Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional (Pertama)*. Unit Penerbit dan Publikasi Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional. [https://repository.polimdo.ac.id/2851/1/Modul Pengantar Pariwisata.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/2851/1/Modul%20Pengantar%20Pariwisata.pdf)
- Rachman, A., A. Mulyadi, dan D. Y. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Kunang-Kunang (Firefly) Di Kawasan Hutan Mangrove Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat Provinsi Riau. *Berkala Perikanan Terubuk*, 44(2), 70–75.
- Rachman. B, A., & Nuwrun Thasimmim, S. (2020). Potensi ekowisata minat khusus pada wilayah Pulau Tulang Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, 3(2), 186–201. <https://doi.org/10.33387/jikk.v3i2.2585>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2009).
- Rival, M., & Polisda, Y. (2023). Karakteristik Wisatawan Mancanegara Di Industri Perhotelan. *Jurnal Pariwisata Bunda*, 3(2), 1–17. <https://ejournal.akparbundapadang.ac.id/index.php/jurnal-pariwisata-bunda/article/view/71/42>
- Sambuardi, R. (2021). *Strategi Bagian Pengelolaan Perbatasan Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Karimun*. 2(7), 1217–1223. <https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/186/389>
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 1–2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>
- Suryono, A. (2001). *Teori dan Isi Pembangunan*. Universitas Negeri Malang.
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>
- Widyanisa, P. (2018). *Hubungan Antar Lembaga Dalam Pengembangan Tata Kelola Ekowisata Bowele Di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang [Universitas Brawijaya]*. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/164455/1/Prila Widyanisa.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/164455/1/Prila%20Widyanisa.pdf)
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.8>

Tentang Penulis

Deni Kurniawan adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penulis memiliki area riset seputar tema kebijakan publik, politik, dan tata kelola pemerintahan.